

**NILAI PENDIDIKAN PLURALISME DALAM BUKU PAI SMA KELAS
XI KURIKULUM 2013 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU
PESERTA DIDIKDI SMA N 3 YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Tsalis Nurul ‘Azizah

17204011007

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah

NIM : 17204011007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juli 2019



menyatakan,

Tsalis Nurul 'Azizah
NIM. 17204011007

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah

NIM : 17204011007

Jenjang : Magister (S2)

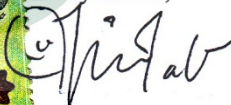
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Juli 2019



menyatakan,


Tsalis Nurul 'Azizah

NIM. 17204011007

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah

NIM : 17204011007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 08 Juli 2019



Yang menyatakan,

Tsalis Nurul 'Azizah

NIM. 17204011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-174/Un.02/DT/PP.9/07/2019

Tesis Berjudul : NILAI PENDIDIKAN PLURALISME DALAM BUKU PAI SMA KELAS
XI KURIKULUM 2013 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU
PESERTA DIDIK DI SMA N 3 YOGYAKARTA

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah

NIM : 17204011007

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 24 Juli 2019

Pukul : 09.00 – 10.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Dekan


Ahmad Rafi, M.Ag
121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : NILAI PENDIDIKAN PLURALISME DALAM BUKU PAI SMA KELAS XI
KURIKULUM 2013 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA N 3
YOGYAKARTA

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah

NIM : 17204011007

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Radjasa, M. Si.

Penguji II : Dr. H. Suyadi, M.A

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Juli 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil : A- (93)

IPK : 3,78

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI PENDIDIKAN PLURALISME DALAM BUKU PAI KELAS XI
KURIKULUM 2013 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRILAKU
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah, S.Pd.
NIM : 17204011007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamua 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juli 2019
Pembimbing



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 196611211992031002

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹ (QS. Al-Hujurat [49]: 13).

¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Sygma: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI), hlm. 517

HALAMAN PERSEMBAHAN



*".....Tesis ini di persembahkan untuk Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA....."*

ABSTRAK

Tsalis Nurul ‘Azizah (17204011007). Nilai Pendidikan Pluralisme dalam Buku PAI SMA Kelas XI Kurikulum 2013 dan Implikasinya terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari masalah intoleransi yang menyerang bangsa yang dikagumi kemajemukannya akhir-akhir ini, sehingga menyebabkan interaksi sosialnya terganggu. Melihat kondisi tersebut, kiranya perlu ada solusi konkret yang berkelanjutan untuk menghadapi situasi tersebut. Dalam hal ini, melalui buku-buku PAI (Pendidikan Agama Islam) yang berisi materi tentang toleransi, peduli sesama, hormat dan menyayangi diharapkan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang pluralis. Berkaitan dengan realitas di masyarakat, buku ajar PAI tingkat SMA khususnya mempunyai peranan penting dalam menyerukan keberagaman kepada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta. Kemudian objek dalam penelitian ini adalah implementasi dan implikasi nilai pendidikan pluralisme terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan pluralisme dalam Buku PAI SMA Kelas XI Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud dan Erlangga. Nilai pendidikan pluralisme tersebut meliputi: nilai damai, kerukunan, empati, Saling menghormati, kerjasama, pertemanan, AlMusawat/Egalitarianisme dan toleransi. Adapun Implementasi nilai pendidikan pluralisme di SMA Negeri 3 Yogyakarta melalui beberapa penerapan yakni: Implementasi nilai pendidikan Pluralisme dalam Visi dan Misi Sekolah, Implementasi nilai pendidikan Pluralisme dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta, dan Implementasi nilai pendidikan Pluralisme dalam kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Kemudian Implikasi pendidikan pluralisme terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu: peserta didik melestarikan budaya 3s (senyum salam sapa), peserta didik muslim maupun non muslim menjenguk teman yang sakit atau terkena musibah, peserta didik mengucapkan hari raya kepada peserta didik lain yang sedang merayakannya, peserta didik non muslim bersilaturahmi ke rumah guru ketika Idul Fitri, saling menghargai dan menghormati ketika peserta didik sedang melakukan ritual agama, peserta didik non muslim menghargai peserta didik muslim yang sedang berpuasa, peserta didik muslim maupun non muslim melakukan dialog antar agama, seluruh peserta didik menjadi panitia dalam kegiatan keislaman (PIF) meskipun berbeda agama.

Kata Kunci: Pendidikan Pluralisme, Pendidikan Agama, Perilaku

ABSTRACT

Tsalis Nurul 'Azizah (17204011007). Educational Value of Pluralism in the PAI SMA Class XI Book 2013 Curriculum and Its Implications for Student Behavior in Yogyakarta Senior High School 3. Thesis.Yogyakarta.Master of Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The background of this research is that it originated from the problem of intolerance which attacked the nation that was admired by its pluralism lately, which caused disturbed social interaction. Seeing these conditions, it is necessary to have a sustainable concrete solution to the situation. In this case, through the books of PAI (Islamic Education) which contain material about tolerance, caring for others, respect and love is expected to form the next generation of a pluralist nation . In connection with the reality in the ma s yarakat, textbook PAI Senior high school level in particular has an important role in calling on the diversity of the students.

This research is a qualitative field research . The approach used in this study is the sociological approach to education. Data collection methods used are observation, documentation, and interviews. The subjects in this study were principals, teachers and students of Yogyakarta Senior High School 3. Then objek in this research is the implementation and implications of the educational value of pluralism to the behavior of students in Yogyakarta Senior high school 3.

The results of the study show that there is a value of pluralism education in the PAI SMA Class XI Book 2013 Curriculum published by the Ministry of Education and Culture and Erlangga Publisher. The value of education in pluralism includes: the value of peace, harmony, empathy, mutual respect, cooperation, friendship, care/egalitarianism and tolerance . The implementation of the value of pluralism education in Yogyakarta Senior high school 3 through some application namely: Implementation value education Pluralism in Vision and Mission School, Implementation value education Pluralism in PAI learning in Yogyakarta Senior high school 3, and Implementation value education Pluralism in activities religion at Yogyakarta Senior high school 3. Then the implication of pluralism education on the behavior of students in Yogyakarta Senior high school 3 is: students preserve 3s culture (smile, salam, greetings), Muslim and non-Muslim students visit friends who are sick or affected, students say a holiday to other students who are currently celebrating, non-Muslim students visit teacher's house when Idul fitri Celebration, mutual respect and respect when students are performing religious rituals, non-Muslim students respect Muslim fasting students, Muslim and non-Muslim students carry out interfaith dialogue, all students become their clerks in Islamic activities (PIF) despite different religions.

Keywords : Pluralism Education, Religious Education, Behavior

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta’ marbūta* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-Fitri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	a	A
---	Kasrah	i	I
---	Dhammah	u	U

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā’ mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dhammah + wāwu ماتى فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd }</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُيُودُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf "I".

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya bagi manusia untuk mencari bekal dunia dan akhiratnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian ilmiah singkat tentang Nilai Pendidikan Pluralisme dalam Buku PAI Kurikulum 2013 kelas XI dan Implikasinya terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Radjasa, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister PAI dan Dr. Suyadi, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muqowim, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester
6. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen, dan Pegawai) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini
7. Segenap keluarga besar SMA N 3 Yogyakarta yang telah memebrikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak (Alm) H. Sihono dan Ibu Hj. Siti Duriyah yang senantiasa mendoakan serta suami yang selalu memberikan motivasi dan dukungan tanpa henti kepada saya dalam menyusun tesis ini.
9. Teman-teman Magister PAI 2017 khususnya kelas PAI B yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai kapanpun.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan-Nya baik di dunia maupun di akhirat.Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI	xix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xxi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xxii
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik	16
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	45

BAB II: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA.....	48
A. Letak Geografis Sekolah.....	48
B. Identitas SMA Negeri 3 Yogyakarta	49
C. Sejarah Singkat	50
D. Visi dan Misi.....	54
E. Pengembangan Keunggulan Sekolah.....	55
F. Struktur Organisasi	56
G. Keadaan Pendidik dan Kependidikan.....	62
H. Keadaan Siswa.....	67
I. Struktur Kurikulum.....	69
J. Kegiatan Peserta didik	73
K. Sarana dan Prasarana	76
L. Prestasi Peserta didik	79
BAB III: ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PLURALISME DALAM BUKU PAI SMA KELAS XI KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA..	81
A. Nilai Pendidikan Pluralisme dalam buku PAI SMA kelas XI kurikulum 2013.....	81
B. Implementasi Pendidikan Pluralisme di SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	135
BAB IV: IMPLIKASI NILAI PENDIDIKAN PLURALISME TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA.....	169
A. Bentuk Implikasi Pendidikan Pluralisme di SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	169
BAB V: PENUTUP	186
A. Kesimpulan	186
B. Saran	189
C. Kata Penutup.....	192
DAFTAR PUSTAKA.....	194
LAMPIRAN-LAMPIRAN	197

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 3 Yogyakarta, 64.
Tabel 2.2	Nama Guru dan Mata Pelajaran di SMA Negeri 3 Yogyakarta, 65.
Tabel 2.3	Data Siswa Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMA Negeri 3 Yogyakarta, 68.
Tabel 2.4	Data Siswa Berdasarkan Agama Tahun Ajaran 2018/2019, 68.
Tabel 2.5	Struktur Kurikulum Program MIPA Kelas X, XI dan XII, 69.
Tabel 2.6	Struktur Kurikulum Program IPS Kelas X, XI dan XII, 71.
Tabel 2.7	Daftar Prestasi Peserta didik, 80.
Tabel 3.8	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti SMA Kelas XI, 84.
Tabel 3.9	Pemetaan Komponen Materi PAI dalam Buku PAI SMA kelas XI Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 89.
Tabel 3.10	Pemetaan Komponen materi PAI dalam Buku PAI SMA kelas XI kurikulum 2013 terbitan Erlangga,114.
Tabel 3.11	Rencana Kegiatan Pembelajaran, 144.
Tabel 3.12	Butir Penilaian Sikap, 157.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Teratai Merah Logo Padmanaba, 54.
- Gambar 3.2 Peta Konsep BAB 1, 92.
- Gambar 3.3 Peta Konsep BAB 2, 94.
- Gambar 3.4 Kisah Teladan, 95.
- Gambar 3.5 Kisah Teladan, 98.
- Gambar 3.6 Penggalan Teks Ilustrasi, 102.
- Gambar 3.7 Penggalan teks Membuka Relung Hati, 105.
- Gambar 3.8 Peta Konsep Bab 11 Toleransi, 107.
- Gambar 4.9 Peta Konsep Implikasi dari Penerapan Nilai Pendidikan Pluralisme, 170.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia. Ia memiliki keadaan geografis yang membentang mulai dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari ribuan pulau. Pulau di Indonesia dihuni oleh masyarakat yang beraneka ragam. Mereka terdiri lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, kurang lebih 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS tahun 2010, serta menganut bermacam-macam agama. Etnosentrisme yang dimiliki setiap kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat yang lainnya juga berbeda-beda menurut cara pandang atau kaca mata kelompok masyarakat tersebut. Tidak dapat dipungkiri, diferensiasi yang terjadi sebagai akibat kemajemukan itu telah menyebabkan terjadinya fanatik kesukuan, agama, ras, dan antargolongan.²

Sangat wajar jika setiap individu memiliki sikap fanatik terhadap suku, agama, ras, dan golongannya, karena semua itu muncul secara alami seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Khaldun dalam teori *ashabiyah*-nya.³ *Founding father* Indonesia sudah memprediksi bahwa sangat tidak mudah untuk mempersatukan begitu banyaknya perbedaan di negeri ini, sehingga tercetus semangat Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu) untuk meredam fanatik yang berlebihan. Kesatuan adalah suatu realita

²<https://www.indonesia.go.id/profil/suku-bangsa>. (diakses Minggu 20 januari 2019. Pukul 09.45)

³Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, trj. Ahmadie Thoha, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 194.

hidup yang mau tidak mau harus diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai sebuah anugerah yang diberikan kepada Allah Swt. kepada mereka. Maka dari itu, realita memunculnya Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan harus dijunjung tinggi oleh setiap rakyat Indonesia.

Bhinneka Tunggal Ika sebagai semangat pluralisme Indonesia yang harus terus ditanam di setiap individu warga negara di tengah diferensiasi sosial di berbagai lapisan masyarakat. Hal itu agar mereka saling mengenal satu sama lain dan kemudian saling menghormati sehingga terciptanya perdamaian dunia atas nama kemanusiaan. Merubah masyarakat Indonesia menjadi satu warna adalah hal yang mustahil maka pilihan yang tepat adalah menyatukan perbedaan untuk saling melengkapi. Aspek kesatuan dalam kemanusiaan merupakan bagian terpenting dari pluralitas tersebut. Dan tidak ada pluralitas kecuali jika dinisbatkan kepada aspek kesatuan bagi unsur-unsur yang plural. Karena kesatuan tanpa didahului oleh perbedaan adalah bukan kesatuan.⁴

Semangat pluralisme yang ada di dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika terkadang kalah oleh ego dan fanatik buta. Masih tercatat jelas sejarah kelam bangsa Indonesia akan peristiwa-peristiwa mengerikan yang pernah terjadi terkait isu SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan). Yang paling besar adalah : Tragedi Sampit, antara suku Dayak dan Suku Madura. Tragedi Sampit adalah konflik berdarah antar suku yang paling membekas pada tahun 2001 silam. Konflik yang melibatkan suku Dayak dengan orang Madura ini

⁴Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 31

dipicu banyak faktor, di antaranya kasus perang Dayak yang diduga tewas dibunuh orang Madura hingga kasus pelecehan seksual gadis Dayak. Orang Madura sebagai pendatang di sana dianggap gagal dalam beradaptasi dengan orang Dayak selaku penduduk asli. Akibatnya bentrok antara kedua suku tidak terelakkan sehingga ratusan nyawa yang dikorbankan. Bahkan suku Dayak tidak segan memenggal kepala orang Madura saat itu.⁵

Selain peristiwa yang terjadi di Dayak, adapula berbagai konflik SARA yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam realitanya saat ini, masih ada beberapa sekolah yang bersikap intoleran bahkan menyebabkan perselisihan dan perkelahian. Hal ini dibuktikan melalui survey SETARA institute for Democracy and Peace (SIDP) dan Saiful Mujani Research (SMRC) terungkap hal yang mengkhawatirkan. Survei yang dilakukan pada peserta didik SMU Negeri di Jakarta dan Bandung pada tahun 2015 menyebutkan sejumlah 8,5% peserta didik setuju dasar Negara diganti dengan agama dan 9,8% peserta didik mendukung gerakan Islamic State Of Syria and Iraq (ISIS). Meski jumlah persentasenya berada di bawah 10%, tetapi fakta ini mengkhawatirkan, mengingat sekolah negeri sangat menekankan pendidikan Kebangsaan.⁶ Hal ini yang menjadi cikal bakal terciptanya dekadensi moral, kekerasan, dan maraknya perilaku intoleran di kalangan masyarakat.

⁵<https://daerah.sindonews.com/topic/1630/isu-sar>. Diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 20.00.

⁶<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2017/05/08/16460231/benih.radikalisme.mulai.masuki.sekolah>. Diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 10.00

Terlebih lagi intervensi yang disebabkan dari televisi dan media massa yang dengan santainya berani menayangkan tayangan yang mengandung berbagai bentuk kekerasan. Sehingga media massa menjadi sarana mempercepat pembelajaran kekerasan. Bahkan film kartun pun yang merupakan konsumsi kesukaan anak-anak disajikan dengan penuh adegan baku hantam dan adu jotos.

Contoh peristiwa-peristiwa tersebut di atas sangat mencederai semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Semangat pluralisme yang terkandung di dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika bukan lagi ide yang cukup diperbincangkan dalam wacana intelektual melainkan sebuah agenda yang harus diperjuangkan melalui aksi bersama. Hal penting dalam pembahasan ini adalah upaya memberikan kesadaran penuh kepada masyarakat untuk memahami perbedaan-perbedaan yang ada di sekelilingnya. Upaya efektif untuk membangun kesadaran tersebut yaitu dengan pendidikan. Pendidikan Islam diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh umat pada umumnya dan umat Islam secara khusus.⁷

Pendidikan Agama adalah upaya umat Islam di Indonesia untuk meramu sikap beragama yang terbuka dan toleran terhadap keberagaman. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian masyarakat Indonesia secara sistematis dan

⁷Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman)*, (Yogyakarta: tt, 2006), hlm. 53

pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 sangat diharapkan akan meminimalisir dan mengantisipasi maraknya tindak kekerasan terutama dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini menyeimbangkan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan serta mengimplementasikannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan melakukan penyempurnaan paradigma berfikir, penguatan tata kelola kurikulum, serta penguatan materi.

Pemerintah Indonesia berharap besar kepada sistem pendidikan di Indonesia agar mencetak generasi-generasi unggul yang faham pluralisme. Lewat buku-buku PAI (Pendidikan Agama Islam) yang berisi materi tentang toleransi, peduli sesama, hormat dan menyayangi adalah bukti bahwa bangsa Indonesia mengidam-idamkan kesatuan meski disadari bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat multikultural. Berkaitan dengan realitas di masyarakat, buku ajar PAI tingkat SMA khususnya mempunyai peranan penting dalam menyerukan keberagaman kepada peserta didik. Buku ajar PAI yang di dalamnya mulai menanamkan nilai-nilai keberagaman untuk mewujudkan generasi muda yang berjiwa humanis, inklusif, toleran, demokratis, pluralis, dan terbuka. Sebagai buku ajar yang diwajibkan di sekolah, maka nilai yang ada harus dapat membentuk pola pikir dan pola sikap anak menjadi lebih baik. Dalam Buku PAI SMA kurikulum 2013

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 189

diharapkan menciptakan pendidikan berwawasan lokal serta dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik. Buku tersebut juga dituntut untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap kepribadian yang mencerminkan kepribadian bangsa dalam pergaulan dunia.⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran PAI di sekolah akan memberikan dampak positif terhadap perilaku individu-individu terlebih pemahaman tentang keberagaman. Terdapat Buku PAI SMA kurikulum 2013 kelas XI ini membuktikan bahwa adanya pembelajaran tentang tema pluralisme yang dicantumkan dalam BAB ke 11 dengan judul “Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa” dalam materi tersebut menjelaskan mengenai toleransi dan kerukunan serta bagaimana cara menghindari tindak kekerasan. Buku tersebut yang akan dijadikan obyek dalam pengambilan nilai pendidikan pluralisme.

Pembelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Azyumardi Azra berpendapat bahwa kedudukan pendidikan agama Islam di berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu

⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 16.

manusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain. Demi tujuan itu, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab, pendidikan sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Hal tersebut dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi pendidikan agama di antaranya adalah untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks ini, tentu saja pengajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.¹⁰

Akan tetapi peneliti menemukan lembaga sekolah menengah atas di Yogyakarta yang mampu menerapkan sikap keberagaman dan toleransi yang tinggi. Kerukunan tertanam kuat dan tidak pernah terjadi perkelahian ataupun kerusuhan di sekolah tersebut. Karena di dalam proses pembelajaran PAI, di sekolah tersebut menggunakan buku ajar PAI kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pluralisme. Sehingga peserta didik dapat mengimplikasikan pembelajaran tersebut terhadap sikap toleransi kepada semua peserta didik tanpa membeda-bedakannya. Sekolah tersebut adalah SMA Negeri 3 Yogyakarta yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 7 Yogyakarta. SMA Negeri 3 Yogyakarta merupakan sekolah favorit yang berstandar Internasional. Disamping itu, SMA Negeri 3 Yogyakarta juga

¹⁰Zulyadain, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Riwayah, Volume 10, Nomor , April 2018. (UIN Mataram)

merupakan sekolah multikultural sebagai miniatur Indonesia, karena peserta didik yang multi budaya, multi bahasa, dan bahkan multi agama. Dari 669 peserta didik, ada 494 peserta didik beragama Islam, 64 peserta didik beragama Kristen, 103 peserta didik beragama katolik, 7 peserta didik beragama Hindu dan 1 peserta didik beragama Budha. Dengan berbagai macam agama yang dianut oleh peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta, mereka mampu hidup berdampingan dengan rukun, saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong dan saling mendukung satu sama lain bahkan tidak pernah terjadi pertengkaran yang disebabkan oleh intoleransi.¹¹

Sekolah yang mempunyai visi “Terwujudnya sekolah yang mampu menyiapkan generasi yang beriman, kreatif, dan berkemampuan sebagai garda terdepan pembangunan bangsa” ini jelas sebagai sekolah yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia. SMA Negeri 3 Yogyakarta Memiliki misi “Menumbuhkan peserta didik sebagai anak Indonesia yang memiliki imtaq, budi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, **saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinnekaan, baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional**”. Misi tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang dikenal dengan Padmanaba ini juga memiliki misi yang menjunjung tinggi nilai pluralisme.¹²

¹¹Wawancara pra observasi dengan Ibu Tri Khotimah sebagai guru PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta pada hari kamis tanggal 01 November 2018 di kantor TU SMA Negeri 3 Yogyakarta.

¹²Dokumentasi data melalui web SMA Negeri 3 Yogyakarta. Diakses pada tanggal 10 November 2018. Pukul 10.00

Tidak hanya itu, mereka memiliki kegiatan PIF (*Padmanaba Islamic Festival*) kegiatan bercorak kompetisi muslim tetapi pelaksanaannya dilakukan oleh semua peserta didik satu angkatan tanpa memandang agamanya. *Event* ini memang menjadi *icon* bahwa SMA Negeri 3 Yogyakarta menjunjung tinggi nilai toleransi. Selain itu mereka juga memiliki kegiatan safari Ramadhan yang inti acaranya bersilaturahmi ke rumah para gurunya dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik baik muslim maupun non muslim. Semboyan SMA Negeri 3 Yogyakarta juga menguatkan paham pluralisme yang berbunyi: Bhakti vidya ksatria tama. Tan lalana labet tunggal bangsa (Mendedikasikan ilmu sebagai seorang ksatria utama yang berbakti tanpa pamrih, pantang menyerah berjuang sebagai bangsa yang satu). Semboyan tersebut menjadi simbol bahwa seluruh peserta didik wajib menjadi orang yang dapat mendedikasikan ilmunya dan memiliki semangat ksatria tanpa pamrih dan pantang menyerah dengan tetap mengedepankan kebersamaan.¹³

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu mendorong sekolah-sekolah lain untuk menerapkan nilai-nilai pluralisme dan mampu mengimplikasinya baik di sekolah maupun dimasyarakat. Dengan adanya lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai pluralisme maka akan mengurangi permasalahan intoleran yang ada di masyarakat. Dengan penelitian ini, maka akan mengetahui Pola pendidikan pluralisme yang diterapkan di SMA Negeri 3 Yogyakarta sehingga dapat memberikan

¹³Wawancara pra observasi dengan Ibu Tri Khotimah sebagai guru PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta pada hari kamis tanggal 01 November 2018 di kantor TU SMA Negeri 3 Yogyakarta.

kontribusi kepada lembaga pendidikan lain dalam sistem pendidikan berbasis pluralisme.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan mengangkat judul **“Nilai Pendidikan Pluralisme dan Implikasinya terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa muatan nilai pendidikan pluralisme pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi pendidikan pluralisme di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi pendidikan pluralisme terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui muatan nilai pluralisme pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kurikulum 2013
 - b. Untuk mengetahui penanaman nilai pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta
 - c. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pendidikan pluralisme terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam khususnya terkait dengan pendidikan pluralisme
- 2) Menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang penanaman nilai pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah menengah atas.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan, perumus buku, hingga guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun materi maupun menentukan pembelajaran yang bermuatan nilai pluralisme
- 2) Bagi penulis, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang nilai pendidikan pluralis yang diterapkan di sekolah menengah
- 3) Bagi guru, untuk membangun kesadaran antara guru yang berbeda agama agar bersifat demokratis dan terbuka serta terhindar dari eksklusifisme dalam beragama dan dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan kesadaran

inklusif antar guru sehingga guru lebih akomodatif dalam pembelajaran

- 4) Bagi peserta didik, meningkatkan peserta didik akan kesadaran pluralitas di dalam kehidupan pribadi dan Negara dan senantiasa menghargai perbedaan dan menghormati perbedaan dalam beragama sehingga terhindar dari konflik antar agama.
- 5) Penelitian ini menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi para pemerhati sosial keagamaan maupun akademisi mengenai muatan nilai pluralisme

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti teliti, adapun yang ditemukan merupakan beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Oktaviana Nur Handayani tahun 2014, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “Pluralisme dan toleransi (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pluralisme Agama terhadap tingkat Toleransi Agama).” Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pengaruh tingkat pemahaman terkait pluralisme agama

terhadap sikap toleransi yang dimiliki mahasiswa jurusan Kependidikan Islam dan menguji apakah ada atau tidaknya pengaruh dari pemahaman mengenai pluralisme agama terhadap sikap toleransi yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini adalah adanya signifikasi angka kepercayaan 95% variabel pemahaman mengenai pluralisme agama berpengaruh secara nyata terhadap sikap toleransi beragama yang dimiliki mahasiswa kependidikan Islam.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada jenis penelitiannya. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel mahasiswa jurusan Kependidikan Islam tahun 2010 sebanyak 71 mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain pada jenis penelitian yang berbeda, adapun subyek dari penelitian juga berbeda. Dalam skripsi ini subyek penelitiannya adalah mahasiswa dan untuk penelitian ini mengambil subyek penelitian dari peserta didik SMA. Dalam konteks pembahasan yang diteliti dalam skripsi inipun juga berbeda. Dalam skripsi ini hanya memaparkan analisis pemahaman pluralisme mahasiswa dalam bersikap toleransi. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti mengambil konteks nilai-nilai pluralisme dalam buku ajar dan menjelaskan implementasi dan implikasi pembelajaran yang diperoleh dari mempelajari buku ajar tersebut.

¹⁴Oktaviana Nur Handayani 2014, "Pluralisme dan toleransi (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa kependidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pluralisme Agama terhadap tingkat Toleransi Agama)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Hlm.iii.

2. Surya Adi Syahputra dengan penelitiannya yang berjudul “Gagasan Pluralisme Gus Dur untuk kesetaraan dan kerukunan.” dalam *Jurnal Ilmiah*, vol. X No. 1, Januari tahun 2014. Penelitian tersebut menjelaskan tentang gagasan pluralisme menurut pandangan Gus Dur. Pluralisme menurut pandangan Gus Dur adalah kesetaraan agama-agama di depan hukum tanpa membedakan status sosial, etnis, warna kulit, bahasa ibu dan keyakinan agama, artinya semua agama memiliki kedudukan yang sama di depan hukum bukan berdasarkan agama mayoritas maupun minoritas. Jaminan kesetaraan agama-agama adalah dengan pondasi demokrasi yang kokoh dan terjaminnya keadilan hukum bagi setiap penganut agama. Sehingga tidak ada deskriminasi penganut agama. Dari memahami nilai pluralisme menurut pandangan Gus Dur, maka akan memunculkan sikap toleransi yang bersumber dari budi pekerti dan ketulusan menghargai perbedaan keyakinan. Dengan adanya toleransi maka akan ada dialog antar umat beragama, dengan dialog maka akan memperkecil terjadinya konflik antar umat beragama. Sehingga terbangunnya satu visi bersama dalam kehidupan antar umat beragama yang tinggal di masyarakat.¹⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa dalam penelitian tersebut hanya dijelaskan mengenai pemahaman pluralisme dan toleransi menurut pandangan Gus Dur. Pandangan pluralisme ini sesuai dengan realitas ijtihad Gus Dur dalam memajukan umat Islam di Indonesia yang diambil dari pengetahuan klasik dan

¹⁵Surya Adi Syahputra “Gagasan Pluralisme Gus Dur untuk kesetaraan dan kerukunan.” *Jurnal. Jurnal Ilmiah*, vol. X No. 1, Januari tahun 2014. Hlm.89-113.

modern. Penelitian ini untuk masyarakat umum bukan suatu lembaga. Kemudian penelitian ini hanya terbatas dengan nilai toleransi saja. Sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian yang dibatasi yakni dilakukan di lembaga pendidikan bukan di masyarakat. Penelitian penulis tidak mengambil pemahaman satu nilai pluralisme saja dari tokoh melainkan mengambil nilai-nilai pluralisme dari buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Tesis La Musni (2014), mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Pola Pendidikan Pluralisme Agama (Studi di Desa Wayane Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)”. Dalam tesis ini menjelaskan tentang bagaimana pola pendidikan pluralisme agama di Desa Wayane Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. Dapat diketahui bahwa di Kota Ambon sering terjadi konflik komunal dan kerusuhan-kerusuhan besar, akan tetapi di salah satu Desa yakni Desa Wayane nyaris tidak pernah sama sekali terjadi konflik padahal masyarakat di desa tersebut merupakan masyarakat yang monoreligius dan multikultural. Pola pendidikan pluralisme di desa Wayane adalah berupa dialog antar umat beragama, tanggap terhadap isu yang berbaur konflik, dan melakukan pendidikan secara internal kepada masyarakat khusus yang beragama Islam. Keberhasilan pola pendidikan pluralisme agama di desa Wayame ialah dibuktikan dengan tidak adanya konflik komunal selama dua tahun yang berlangsung di Kota Ambon, berdirinya tempat ibadah

secara permanen, dan pelestarian budaya berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung pola pendidikan pluralisme ini ialah kekuatan (menghidupkan tradisi budaya) dan peluang (pemerintah membangun tangki kilang minyak). Sedangkan faktor penghambatnya adalah kelemahan (masyarakat masih berpaham eksklusif) dan adanya ancaman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan.¹⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang pola pendidikan pluralisme agama yang dilakukan di desa Wayane Kota Ambon. Jadi penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di masyarakat. Sedangkan penelitian penulis menguraikan tentang nilai pendidikan pluralisme yang ada di buku ajar dan memaparkan bagaimana implementasi nilai pendidikan pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penulis belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, perlu kiranya untuk mengemukakan kerangka teoritik dalam melakukan penelitian

¹⁶La Musni, "Pola Pendidikan Pluralisme Agama (Studi di Desa Wayane Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)", *Tesis*, Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, hlm.iii-iv.

1. Nilai – Nilai Pendidikan

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak dan hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai berkaitan dengan cita-cita, harapan. Keyakinan, dan hak-hal lain yang bersifat bathiniyah.¹⁷ Nilai bisa dipahami sebagai sesuatu yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Nilai menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari beragam pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.¹⁸

Pada tahap awal proses penanaman nilai, anak diperkenalkan pada tatanan hidup bersama. Tatanan hidup dalam masyarakat tidak selalu seiring dengan tatanan yang ada dalam keluarga. Pada tahap awal anak diperkenalkan pada penalarannya, tahap demi tahap. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak, akan semakin mendalam unsur pemahaman, argumentasi, dan penalarannya. Nilai-nilai pendidikan yang diperkenalkan dan ditanamkan merupakan realitas yang ada dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berikut indikator Nilai-Nilai Pendidikan, yaitu:

- a. Religiusitas
 - 1) Mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan
 - 2) Sikap toleransi
 - 3) Mendalami ajaran agama

¹⁷M. Rafiek, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), hlm.

¹⁸Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012). Hlm. 71.

b. Sosialitas

- 1) Penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif
- 2) Solidaritas yang benar dan baik
- 3) Persahabatan sejati
- 4) Berorganisasi dengan baik dan benar
- 5) Membuat acara yang sehat dan berguna

c. Gender

- 1) Penghargaan terhadap perempuan
- 2) Kesempatan beraktivitas yang lebih luas bagi perempuan
- 3) Menghargai kepemimpinan perempuan

d. Keadilan

- 1) Penghargaan sejati dan orang lain secara mendasar
- 2) Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang
- 3) Keadilan berdasarkan hati nurani

e. Demokrasi

- 1) Menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama dengan saling menghormati
- 2) Berani menerima realita kemenangan maupun kekalahan

f. Kejujuran

Menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesame

g. Kemandirian

- 1) Keberanian untuk mengambil keputusan secara jernih dan benar dalam kebersamaan
 - 2) Mengenal kemampuan diri
 - 3) Membangun kepercayaan diri
 - 4) Menerima keunikan diri
- h. Daya Juang
- 1) Memupuk kemauan untuk mencapai tujuan
 - 2) Bersikap tidak mudah menyerah
- i. Tanggung Jawab
- 1) Berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup
 - 2) Mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - 3) Mengembangkan hidup bersama secara positif
- j. Penghargaan terhadap lingkungan alam
- 1) Menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang
 - 2) Mencintai kehidupan
 - 3) Mengenali lingkungan alam dan penerapannya.¹⁹

2. Definisi Pluralisme

Pluralisme berasal dari dua kata *plural* dan *isme*. *Plural* berarti jamak dan *isme* berarti paham. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti plural adalah jamak; lebih dari satu, plural bersifat

¹⁹Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007). Hlm. 39.

jamak. Dengan demikian pluralisme adalah memahami dan menyadari suatu kenyataan tentang adanya kemajemukan.²⁰

Dalam kamus ensiklopedi salah satu dari definisi pluralisme yaitu *“And as synonym for religious tolerance, which is a condition of harmounious co-existence between adherent of different religious or religious denomination.”* Maksudnya adalah pluralisme searti dengan toleransi agama yang merupakan kondisi harmonis koeksistensi antara penganut agama yang berbeda atau denominasi agama.²¹

Alwi Shihab sebagaimana dikutip oleh Syamsul Ma'arif, memberikan pengertian tentang konsep pluralisme yang secara garis besar disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, pluralisme tidak semata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan. Namun, yang dimaksud pluralisme adalah keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Dengan kata lain, pengertian pluralisme adalah bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam kebhinekaan.

Kedua, Pluralisme harus dibedakan dengan kosmopolitanisme. Kosmopolitanisme menunjuk suatu realitas dimana aneka ragam ras dan bangsa hidup berdampingan di suatu lokasi. Namun interaksi positif yang berkembang di dalamnya sangat minim dan malah tidak ada sama sekali.

²⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). (Jakarta: Balai Pustaka. 2005). Hlm. 883.

²¹Budhy Munawar Rachman, *Argumen Islam untuk Pluralisme*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 4

Ketiga, konsep pluralisme tidak dapat disamakan dengan relativisme. Seorang relativisme akan berasumsi bahwa hal-hal yang menyangkut kebenaran atau nilai-nilai akan ditentukan oleh pandangan hidup serta kerangka berfikir seorang atau masyarakatnya. Sebagai konsekuensi dari paham ini agama apapun harus dinyatakan benar. Dan *keempat*, pluralisme bukanlah sinkretisme, yakni menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama tersebut.²² Dapat disimpulkan bahwa konsep pluralisme adalah suatu sikap saling mengerti, memahami, dan menghormati adanya perbedaan-perbedaan demi tercapainya kerukunan antar umat beragama.

3. Nilai Pendidikan Pluralisme

Menurut Frans Magnis Suseno yang dikutip oleh Ngainun naim menjelaskan bahwa pendidikan pluralisme merupakan suatu pendidikan yang mengandaikan kita untuk membuka visi cakrawala yang lebih luas, mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama kita sehingga kita mampu melihat “kemanusiaan” sebagai sebuah keluarga yang memiliki perbedaan maupun kesamaan cita-cita.²³

Adapun beberapa prinsip pluralisme dalam hubungan sosial antar umat beragama:

²² Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka. 2005), hlm. 14-15.

²³ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan*, (Yogyakarta: Teras.2011). hlm.218.

- a. Egalitarianisme (*al-Musawat*), memandang manusia ditakdirkan sama derajatnya harkat dan martabat manusia ditentukan oleh kualitas ke-taqwaannya.
- b. Keadilan (*Al-Adalat*), merupakan implikasi dari bertaqwa. Yakni merupakan prinsip dasar untuk memperlakukan orang yang berbeda agama adalah sama, adil dan tidak diskriminatif, baik dalam pengelolaan sumber daya ekonomi, politik, sosial-budaya, dan pendidikan.
- c. Toleransi (*Tasamuh*). Toleransi merupakan sikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.
- d. Saling menghormati, kerjasama, dan pertemanan. Merupakan implikasi sosiologis
- e. Damai.²⁴

Sebagai teladan dalam agama Islam pada masa Nabi Muhammad, Pluralisme dicontohkan Nabi dalam piagam madinah yang isinya dapat disimpulkan yaitu : *Pertama*, mempersatukan segenap kaum muslimin dari berbagai suku menjadi suatu ikatan. *Kedua*, menghidupkan semangat gotong royong, Semangat hidup berdampingan, saling menjamin keamanan diantarasesama warga negara. *Ketiga*, menetapkan bahwa setiap warga masyarakat mempunyai kewajiban memanggul senjata. *Keempat*,

²⁴*Ibid*,...hlm. 53-55.

menjamin persamaan dan kebebasan bagi kaum Yahudi dan pemeluk-pemeluk agama lain dalam mengurus kepentingan mereka.²⁵

Karakteristik nilai pluralisme dalam Pembelajaran Agama.

- a. Belajar dalam Perbedaan.. dalam praktik pendidikan meliputi proses pengembangan sikap toleran, empati, dan simpati, yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan dan proeksistensi dalam keragaman agama. Toleransi adalah kesiapan dan kemampuan batin bersama orang lain yang berbeda secara hakiki, meskipun terhadap konflik dengan pemahaman kita. Pendidikan agama dengan menekankan nilai-nilai toleransi dirancang, didesain untuk menanamkan: 1) sikap toleransi dari tahap yang minimalis, dari yang sekadar dekoratif hingga yang solid; 2) klasifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama-agama; 3) pendewasaan emosional; 4) kesetaraan dan partisipasi; dan 5) kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antaragama.
- b. Membangun Saling Percaya. Rasa saling percaya adalah salah satu modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat.
- c. Memelihara Saling Pengertian. Memahami bukan serta menyetujui. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup. Agama mempunyai tanggung jawab membangun landasan etnis untuk bisa

²⁵ Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 61.

saling memahami diantara entitas-entitas agama dan budaya yang plural-multikultural.

- d. Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai. Dengan desain pembelajaran semacam ini, diharapkan akan tercipta sebuah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran pluralis di kalangan anak didik. Jika desain semacam ini dapat terimplementasi dengan baik, harapan terciptanya kehidupan yang damai, penuh toleransi, dan tanpa konflik lebih cepat akan lebih terwujud. Sebab pendidikan merupakan media dengan kerangka yang paling sistematis, paling luas penyebarannya, dan paling efektif kerangka implementasinya.²⁶

Proses internalisasi nilai meliputi tiga tahap yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

- b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi ialah tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah (timbal-balik). Dalam tahap ini sangat penting menanamkan keyakinan, pengetahuan, dan sikap peserta pengalaman beragama yang menjadi dasar proses internalisasi

- c. Tahap transinternalisasi nilai

²⁶Zulyadain, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." Mahasiswa didik Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Dalam *jurnal Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Volume 10, Nomor 1, April 2018, 123-149.

Tahap transinternalisasi ini lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga komunikasi mental dan komunikasi kepribadian.²⁷

4. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.²⁸

Sedangkan menurut Hamzah, Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi²⁹

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Kemudian pengertian dari pembelajaran ialah berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan

²⁷ Muhaemin, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media. 2006). Hlm.153.

²⁸ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34.

²⁹ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.³⁰

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Menurut Gagne yang dikutip oleh Miftahul Huda, pembelajaran merupakan proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.³¹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.³²

a) Mekanisme proses pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

³¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 2-3.

³² Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus	Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan); b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A); f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
----------------	--

	h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
RPP	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP terdiri atas: identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)

disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.³³

3) Mengevaluasi Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu

³³Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. hlm.5-12.

menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.³⁴

4) **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti: Buku, Video, film, dan lain sebagainya. Adapun tujuan media pembelajaran yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi

³⁴*Ibid*,...hlm.13

pembelajar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Berkaitan dengan sumber belajar, salah satu sumber belajar yang biasa dipakai dalam pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2018 tentang penggunaan buku ajar sebagai berikut: disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.³⁵

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa buku teks pelajaran adalah buku pegangan yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya terkait atau pelajaran tertentu yang didesain secara sistematis oleh para ahlinya dibidangnya dan telah teruji secara akademik sesuai tujuan instruksional yang berlaku sesuai jenis dan jenjang pendidikan. Buku teks pelajaran biasanya disusun mengikuti strategi pembelajaran tertentu dan

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.

biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran untuk menunjang program pembelajaran.³⁶

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).³⁷

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat terwujud: pertama, segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk seorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang diwujudkan dalam sikap hidupnya sehari-hari. Kedua, segenap peristiwa atau fenomena perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah

³⁶ Mansur Muslich, *Text Book writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hlm. 51

³⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 11-12.

tertananmnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³⁸

Menurut Zakiyah Darajad yang dikutip oleh Raghieb bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah, memenuhi segala perintahnya dan menjauhi segala laranganNya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian identitas muslim akan tampak pada semua aspek kehidupannya.³⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

³⁸ Faisol. *Gusdur dan Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. hlm.17

³⁹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 31

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴¹

Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian terhadap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis oleh teori yang ada.⁴²

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas yakni mengenai Nilai Pendidikan Pluralis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini fokus kajian berkaitan dengan nilai pendidikan Pluralis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang dalam hal ini tidak terlepas dari pola hubungan interaksi sosial bermasyarakat. Dengan demikian pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi pendidikan.

Pendekatan sosiologi pendidikan merupakan sebuah ilmu yang membicarakan hubungan-hubungan sosial-pendidikan dalam berbagai aspek, atau segala sesuatu dalam pendidikan yang dapat dikenakan analisis

⁴¹ Ibid, hlm. 60.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

sosiologis. Pendekatan ini digunakan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip sosiologi pada lembaga pendidikan sebagai suatu unit sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi, menganalisis kedudukan pendidikan dalam masyarakat, menganalisis interaksi sosial di sekolah dan antara sekolah dengan masyarakat. Hasil dari analisis sosiologis ini akan mengantarkan guru dan semua yang terlibat dalam proses pendidikan kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan.⁴³

3. Penentuan Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁴

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek sosial yang diteliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

⁴³ Sembodo Ardi Widodo, *Berbagai Pendekatan dalam Kajian Pendidikan*. (Idea Press Yogyakarta. 2018). hlm 93.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999) hlm. 34.

⁴⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 53-54.

a. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta

Kepala Sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya Sekolah. Informasi dari kepala sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta sangat diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah, staff pengajar, dan gambaran umum sekolah.

b. TU, Waka Kurikulum sekolah, dan Waka Kepeserta didikan

Yakni peneliti dapat memperoleh informasi mengenai struktur organisasi, jumlah peserta didik, jadwal kegiatan peserta didik, perilaku peserta didik, dan lain sebagainya.

c. Guru SMA Negeri 3 Yogyakarta

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam pembentukan karakter. Guru di sini diperlukan untuk mengetahui metode, konsep dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dan keseharian di sekolah. Dalam penelitian ini, guru yang dapat memberikan informasi ialah guru PAI.

d. Peserta didik

Peserta didik kelas XI tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. Adapun alasan penulis memilih kelas XI adalah sebagai subyek penting yang akan di jadikan penelitian mengenai pembelajaran tentang nilai-nilai pluralisme dalam mata pelajaran PAI

- e. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas XI

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi dan implikasi nilai pendidikan pluralisme dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi disebut juga dengan pengamatan menggunakan seluruh panca indra.⁴⁶ Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁷ Observasi atau pengamatan juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴⁸ Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 80.

⁴⁷Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

⁴⁸W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 116.

terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yakni dengan menyiapkan sejumlah daftar beberapa pertanyaan untuk melakukan tanya jawab secara langsung, akan tetapi tetap bebas menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari kepala sekolah mengenai keadaan dan letak geografis sekolah kemudian mengenai tentang pendidikan pluralisme di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum, Waka Kepeserta didikan, dan guru yang lain untuk memperoleh informasi mengenai pengimplementasian nilai pendidikan pluralisme peserta didik di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis

⁴⁹ Mohammad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985). hlm. 83.

arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁰

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁵¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini. Dengan dokumentasi peneliti memperoleh dokumentasi mengenai profil SMA, struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan guru, dan beberapa kegiatan yang terlaksana di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

d. Triangulasi Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁵⁰ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007) hlm. 75.

⁵¹W. Gulo, *Metode Penelitian...* hlm. 123.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*hlm. 178

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵³

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁴

Analisis data juga diartikan sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data

⁵³ *Ibid*, hlm. 178.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ...hlm. 103.

seperti yang dikandung oleh data tersebut. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrabel*) fenomena ataupun data yang didapat.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

Agar hasil penelitian lebih rinci, maka metode *content analysis* (analisis isi) menjadi pilihan utama penulis ini, karena dengan metode ini dimungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan muatan, isi, serta pesan-pesan nilai pendidikan pluralisme dalam setiap fitur, rubrikasi, dan uraian dalam pokok bahasan dengan mengesampingkan makna-makna yang terdapat didalamnya.⁵⁶

Metode analisis isi (*content analysis*) dapat diartikan sebagai suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua

⁵⁵ Djarat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 12.

⁵⁶ Klaous Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to its theory and methodology*, dalam Farid Wajidi, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 32.

bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis buku PAI kelas XI kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud dan terbitan Erlangga. Penulis akan menganalisis apakah di dalam buku tersebut terdapat materi mengenai nilai pendidikan pluralisme.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya menyentuh aspek substansi atau muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam sejumlah fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam pokok bahasan, akan tetapi dalam penelitian ini juga mengungkap seberapa banyak muatan nilai yang terkandung dalam sejumlah fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam pokok bahasan yang terdapat pada buku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data, semua data yang diperoleh dibaca, dipelajari, dipahami, dipilih dan dikumpulkan serta dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Analisis deskriptif disini adalah melakukan analisis terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan pluralisme pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh selama wawancara, dokumentasi dan

⁵⁷Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 1998), hlm 175.

observasi. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.⁵⁸

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁹ Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan di lapangan penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah. Data tersebut penulis sajikan dengan bagan, tabel atau teks yang bersifat naratif.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*. . . hlm. 338.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

6. Metode Berfikir

Metode berfikir dalam analisis data penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif. Metode berfikir induktif ialah proses logika dari data empirik lewat observasi menuju ke suatu teori, atau mengorganisasi fakta-fakta atau data-data yang terpisah menjadi suatu rangkaian saling berhubungan.⁶¹

Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan data yang terkumpul lainnya. Metode induktif adalah untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan dan kemudian dicocokkan dengan landasan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistem pembahasan. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 345.

⁶¹Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*,...Hlm. 40.

bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Bagian ini merupakan persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau tesis. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang penulis lakukan, dan juga lebih memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulis lakukan.

Bagian inti berisi empat bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

2. Bab II Gambaran Umum SMA Negeri 3 Yogyakarta

Pada bab ini peneliti membahas mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini, seperti: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi peserta didik, kondisi sarana prasarana, kegiatan harian peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi.

3. Bab III Analisis Nilai Pendidikan Pluralisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Yogyakarta

Bab III ini tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yakni meliputi: nilai pendidikan pluralisme pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kurikulum 2013, implementasi pendidikan pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, dan implikasi pendidikan pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta

4. **BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.** Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta tentang “Nilai Pendidikan Pluralisme Dalam Buku PAI SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta didik Di SMA Negeri 3 Yogyakarta” maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Di dalam buku PAI SMA Kelas XI Kurikulum 2013 yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Yogyakarta yakni Buku PAI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Buku PAI terbitan Erlangga. Nilai pendidikan pluralisme yang ada di dalam muatan materi PAI tersebut diantaranya: nilai damai, kerukunan, Saling menghormati, kerjasama, pertemanan, dan toleransi.
2. Implementasi nilai pendidikan pluralisme di SMA Negeri 3 Yogyakarta melalui beberapa penerapan yakni: Implementasi nilai pendidikan Pluralisme dalam Visi dan Misi Sekolah, Implementasi nilai pendidikan Pluralisme dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta, dan Implementasi nilai pendidikan Pluralisme dalam kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Yogyakarta
3. Adapun Implikasi pendidikan pluralisme terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu: peserta didik melestarikan budaya 3s

(senyum salam sapa), peserta didik muslim maupun non muslim menjenguk teman yang sakit atau terkena musibah, peserta didik mengucapkan hari raya kepada peserta didik lain yang sedang merayakannya, peserta didik non muslim bersilaturahmi ke rumah guru ketika idul fitri, saling menghargai dan menghormati ketika peserta didik sedang melakukan ritual agama, peserta didik non muslim menghargai peserta didik muslim yang sedang berpuasa, peserta didik muslim maupun non muslim melakukan dialog antar agama, Peserta didik Melakukan Bhakti Sosial Sebagai Bentuk Simpati dan Empati Terhadap Orang Lain, seluruh peserta didik menjadi panitia dalam kegiatan keislaman (PIF) meskipun berbeda agama.

4. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai nilai pendidikan pluralisme sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan warga di sekolah. Selain kontak sosial yang sangat erat dengan keragaman, mereka juga sangat simpati dan empati terhadap warga masyarakat sekitar.

B. Saran-Saran

Melihat kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan pluralisme di SMA Negeri 3 Yogyakarta, beberapa saran tersebut dapat penulis sampaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Sejalan dengan visi sekolah menegaskan bahwa SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah yang berwawasan global, berbudaya dan berkepribadian nasional. Merujuk kepada visi tersebut, sebaiknya sekolah tetap terus mempertahankan dan membina penanaman nilai pendidikan pluralisme kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai pluralisme.
- b. Pihak sekolah perlu berupaya untuk terus meningkatkan pengembangan sikap toleransi ke arah yang lebih matang dan sempurna sehingga iklim persatuan dan persaudaraan di sekolah dapat tercipta dengan lebih baik. Pada akhirnya kedamaian, ketentraman, kenyamanan, dan keamanan akan terus hadir mewarnai hubungan dan interaksi warga sekolah.
- c. Hendaknya pihak sekolah dapat membina sikap toleransi warga sekolah yang sudah baik tersebut dengan upaya-upaya yang berkesinambungan seperti menghadirkan program khusus yang secara rinci dan khusus memberikan pembahasan yang berkaitan dengan pengembangan sikap toleransi, sehingga sikap toleransi tersebut dapat terus terjaga dan meningkat ke arah yang lebih baik lagi.
- d. Sebaiknya pihak sekolah selalu meliputi kegiatan siswa melalui berbagai media sosial agar dapat dijadikan teladan bagi sekolah lain sehingga SMA Negeri 3 Yogyakarta lebih dikenal oleh banyak

khalayak umum tidak hanya dalam bidang prestasinya tetapi juga keragaman mereka.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama (Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha) dan Budi Pekerti

- a. Setiap guru diharapkan dapat memberikan perhatian penuh terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan siswa, baik pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan siswa di luar kelas, karena setiap kegiatan siswa tersebut menjadi wadah dan sarana untuk siswa saling berinteraksi lintas agama, sehingga sangat memungkinkan sekali untuk setiap guru mempunyai peran yang besar dalam membina siswa untuk bersikap pluralis
- b. Sebagai bentuk kepedulian guru terhadap pembentukan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan menghargai kebhinekaan, hendaknya setiap guru terlibat aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik, bisa dimulai dari guru itu sendiri dengan menjadi teladan yang baik tidak hanya bagi siswa saja, namun juga bagi seluruh warga sekolah
- c. Hendaknya setiap guru dapat sesering mungkin melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap sikap siswa baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga guru memahami sikap apa saja yang sering muncul ketika siswa berinteraksi dengan siswa lain.

3. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta hendaknya tidak melupakan tugas utama mereka sebagai peserta didik, serta menjaga amanah orang tua untuk belajar di sekolah, bersemangat serta berjuang dalam mencari ilmu.
- b. Akan sanga baik ketika siswa mampu menampilkan sisi toleran ketika berada di dalam maupun di luar sekolah, sehingga akan tercipta kedamaian yang utuh dan sempurna ketika menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Hendaknya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran agama dengan baik dan sungguh-sungguh, karena banyak nilai yang dapat dimengerti dan dipahami yang berkaitan dengan sikap pluralis. Sehingga, materi dapat dicerna dengan baik yang kemudian akan berpengaruh pada sikap dan perilaku toleran siswa ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah
- d. Bagi siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta hendaknya mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dengan demikian, para siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang berperilaku sesuai dengan norma-norma agama Islam dan hukum-hukum yang berlaku, sebagai bentuk penerapan atas segala ilmu yang mereka dapatkan terutama tentang nilai-nilai toleran yang telah melekat dalam diri masing-masing peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menguasai jagat raya ini dengan segala keagunganNya, yang telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna di dunia ini, beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan tesis ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam tesis ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada tesis ini dan pada penulisan yang lainnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari tesis ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Syahputra, Surya “Gagasan Pluralisme Gus Dur untuk kesetaraan dan kerukunan.” *Jurnal. Jurnal Ilmiah*, vol. X No. 1, Januari tahun 2014.
- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Ardi Widodo, Sembodo. 2018. *Berbagai Pendekatan dalam Kajian Pendidikan*. Idea Press Yogyakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisol. 2012. *Gusdur dan Pendidikan Islam (Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://daerah.sindonews.com/topic/1630/isu-sar>. Diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 20.00.
- <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2017/05/08/16460231/benih.radikalisme.mulai.masuki.sekolah>. Diakses pada tanggal 20 November 2018 pukul 10.00.
- Hadi, Amirul & Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imarah, Muhammad. 1999. *Islam dan Pluralitas*, Jakarta: Gema Insani.

Khaldun, Ibnu. 2000. *Muqaddimah Ibn Khaldun*, trj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus.

La Musni, “Pola Pendidikan Pluralisme Agama (Studi di Desa Wayane Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)”, *Tesis*, Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Lampiran keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Moleong, Lexy J, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Munawar Rachman, Budhy. 2010. *Argumen Islam untuk Pluralisme*, (Jakarta: PT. Gramedia.

Naim, Ngainun 2011. *Teologi Kerukunan*. Yogyakarta: Teras.

Nata, Abudin 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Nur Handayani, Oktaviana 2014, “Pluralisme dan toleransi (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa kependidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pluralisme Agama terhadap tingkat Toleransi Agama)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Nurdin dan Usman, 2011 *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers.

- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra Daully, Haidar. 2007. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Riduwan, 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis.
- Sadi & Nasikin, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI Kurikulum 2013*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Djarat, 2003. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press.
- Sutrisno, 2006. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman)*, Yogyakarta: Kota Kembang.
- Syam, Nur. 2009. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syamsul Ma'arif. 2005. *Pendidikan Pluralisme Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Syaodih Sukmadinata, 2007. Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo, 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zulyadain, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Riwayah, Volume 10, Nomor , April 2018. (UIN Mataram).